

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN KARAKTER KEJUJURAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA

Fajar Dinata
Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine how the undertakings of Islamic religious education teachers in planting characters honesty learners. So this research will diungkapkan is any attempt Isalm and religious education teacher, what are the supporting factors and obstacles in pursuing planting honesty characters on the learner. This research was conducted in SMP Negeri 11 Yogyakarta.

This study uses descriptive qualitative approach by conducting interviews with parties associated with this research principals, Islamic religious education teachers and four students of class VII and VIII. Data collection techniques researchers use several techniques, namely; observation, interviews and documentation. Analysis of the data in this research is the analysis of qualitative data.

The results of this study are: the efforts of Islamic religious education teachers who do as teachers and educators to instill character of honesty, as the learning process of students in the training of his personality become personal good in improving achievement based on faith and devotion as well as science and technology is beneficial. With the informant said that character education is very important for students to behave against himself and other people, because of the material that contains the values of honesty that was the template for learners to behave appropriate what is taught. By using methods that can be understood by students, so they can be quickly learned and done right.

Keywords: *Efforts of Islamic religious education teachers, Planting Character Honesty, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berkatian hubungan antara manuia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia, atau pendidikan yang mencakup ajaran dunia dan akhirat yang didasarkan pada Alquran dan Sunnah sebagai sumber acuannya. Dengan begitu, seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu mendidik berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Demi mewujudkan keinginan tersebut, maka guru pendidikan agama Islam harus mampu berupaya pada keberhasilan anak didiknya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu dengan mengajarkan dan mendidik berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam. dengan rumusan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Agama Islam bahwa, pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa serta berakhlak mulia.

SMP Negeri 11 Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan yang meningkatkan pelayanan bagi peserta didik dengan harapan para peserta didik yang lulus nantinya bisa memiliki nilai akademik yang tinggi, berbudi pekerti luhur, berkarakter, berakhlak mulia, serta berguna bagi Bangsa dan Negara.

Menilik dari uraian diatas sedikit menggambarkan bahwa SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran yang bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sudah semestinya pendidikan agama Islam diterapkan disana, karena dilihat dari banyak jumlah guru dan peserta didiknya mayoritas beragama Islam. Dengan begitu pada proses penanaman karakter kejujuran yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam pada peserta didik terdukung dijadikan sebagai dasar penunjang keberhasilan untuk mencapai aspek yang disebut diatas menurut visi, misi,dan tujuan Sekolah tersebut.

Penanaman karakter kejujuran merupakan penanaman yang didasarkan nilai-nilai kehidupan dengan berbudi pekerti yang jujur sesuai dengan ajaran-ajaran Islam seperti yang ditegaskan dalam firman Allah SWT., “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah SWT, dan hendaklah bersama orang-orang yang benar” (At-Taubah : 119). Kejujuran juga merupakan impelentasi dari iman yang berbentuk sipat atau keadaan prilaku

yang jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Dengan begitu, kejujuran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa penanaman karakter kejujuran dalam menjadikan anak didik yang memiliki pandangan hidupnya berpegang teguh pada nilai-nilai Islam atau ajaran-ajaran Islam adalah hal yang utama, karena sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam tetapi juga sangat erat kaitannya dengan Iman. karena dengan berperilaku jujur hubungan manusia dengan Allah SWT, dan manusia dengan manusia tetap terjalin dengan baik dengan penuh kebahagiaan.

Pada realitasnya, jika membicarakan Negeri ini berada dalam krisis multidimensional yang tak kunjung usai, kondisi diperburuk dengan krisis moral dan budi pekerti para pemimpin bangsa yang berimbas kepada generasi muda. Tawuran antar pelajar, budaya tak tahu malu, tata nilai dan norma yang semakin merosot tidak hanya di perkotaan tapi sudah merambah ke pedesaan. Upaya mengatasi kondisi tersebut maka diperlukan pemahaman dan langkah untuk membangun kembali karakter bangsa sesuai nilai-nilai Pancasila. Karakter yang dimaksud dalam pendidikan adalah karakter bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila antara lain Beriman dan Bertakwa, Jujur dan Bersih, Santun dan Cerdas, Bertanggung jawab dan Kerja keras, Disiplin dan Kreatif, Peduli dan Suka menolong. Maka dengan Pendidikan karakter diharapkan agar pendidikan karakter terintegrasi dalam setiap mata pelajaran sehingga dengan adanya pendidikan karakter diharapkan masa depan Indonesia lebih baik.

Akan tetapi realitas yang terjadi di SMP Negeri 11 Yogyakarta, menurut peneliti menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki dukungan, sehingga dalam memberikan pelajaran atau penanaman karakter kejujuran peserta didik di Sekolah sudah terdukung karena dengan satu keyakinan dan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman serta ajaran-ajaran

Islam. Hanya ada beberapa sedikit hambatan yang terjadi di Sekolah, menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik dalam mengemban ilmu di sekolah kurang bagus dalam hal berperilaku seperti itu, dan serta sarana prasarana yang kurang memadai sehingga sulit dalam memberikan kajian atau pelajaran di sekolah. Tidak melihat satu sisi saja, tidak di dalam SMP Negeri 11 Yogyakarta itu saja, melainkan bahwa diluar sana juga mempunyai perebedaan yang dimana pengupayaan dalam penanaman karakter pada peserta didik memiliki beberapa macam dukungan dan hambatan juga di sekolah tersebut. Tetapi, dengan dukungan yang kuat proses pengupayaan penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta berjalan dengan baik, karena untuk menggapai suatu keberhasilan itu membutuhkan proses dan kerja keras dalam mendapatkan hasil yang memuaskan.

Maka dari itu juga, dengan lebih memperkuat dan ingin mendapatkan hasil yang memuaskan, pemahaman-pemahaman pendidikan agama Islam tentang kejujuran dalam proses penanaman karakter peserta didik, harus lebih ditingkatkan dengan bimbingan dan arahan pada penanaman nilai-nilai kehidupan berislam sehari-hari, sehingga mampu meluruskan tujuan dari sekolah itu, ataupun upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta dengan upaya mengatasi berbagai hambatan dan mengatasi persoalan yang berdasarkan perilaku-prilaku yang menyimpang dari pelakunya. Dengan mengetahui betapa pentingnya pendidikan agama Islam bagi kehidupan manusia, dan mengetahui adanya dukungan hambatan dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik sebagai generasi penerus masa depan Bangsa ini. Maka peneliti ingin mengetahui lebih jelas lagi seberapa upaya dan mendapatkan dukungan serta mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengusung judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Kejujuran Peserta Didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Dalam mengadakan penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting, karena metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan kerangka penelitian, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan atau metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis secara mendalam dan mendeskripsikan suatu fenomena , peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran, kepercayaan, persepsi orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif pada dasarnya menggali masalah dengan cara induktif, yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam jangka waktu tertentu untuk menggali masalah dan menemukan realita-realita yang ada dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek yang akan diteliti. Adapun alasan utama mengapa peneliti memilih metode kualitatif adalah karena dalam menanamkan karakter kejujuran siswa pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran terpadu. Jadi peneliti harus terjun ke lapangan untuk mengetahui bagaimana realitas pembelajaran di lapangan. Data kualitatif dalam dunia pendidikan sangatlah bermanfaat untuk menemukan hakikat atau fakta di dalam proses pendidikan itu sendiri, dalam hal ini adalah proses pembelajaran. Dari data tersebut dapat diketahui bagaimana proses pendidikan itu berlangsung.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berusaha untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter kejujuran siswa secara naratif kualitatif. Peneliti akan melakukan studi kasus, yaitu suatu

bentuk penelitian yang diarahkan untuk menghimpun suatu data mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari suatu kasus atau fenomena tertentu.

Lokasi Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah SMP Negeri 11 Yogyakarta. Peneliti memandang sekolah ini layak dan perlu untuk dijadikan obyek penelitian.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat variabel penelitian yang melekat. Subyek merupakan sumber data, dimana penulis dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Adapun subyek penelitian yang diperlukan dalam penelitian tersebut meliputi:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Yogyakarta.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 11 Yogyakarta.
3. Peserta didik SMP Negeri 11 Yogyakarta yang aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masing-masing 5 anak dari setiap kelas.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti akan berusaha mengumpulkan data dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Langkah bertujuan untuk mengetahui bagaimana para guru menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan ilmiah (scientific approach), sudah sesuaikah dengan prinsip-prinsip atau teori-teori yang ditetapkan oleh pemerintah maupun yang dikembangkan oleh para ahli.

2. Dokumentasi

Untuk memperkuat dan memperlengkap data yang diperoleh dari lapangan, peneliti melakukan dokumentasi yaitu mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan fenomena di lapangan dengan cara mencatat maupun mengambil gambar dari proses pembelajaran yang terjadi. Selain itu peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen pembelajaran. Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

3. Wawancara

Di samping dokumentasi, peneliti akan melakukan wawancara atau interview secara mendalam dan intensif kepada para guru. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi dari apa yang telah ditemukan ketika observasi dan dokumentasi. Selanjutnya wawancara dimaksudkan untuk memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden dalam hal ini adalah guru tentang kompetensi pedagogik dan profesional. Selain itu, pada sesi interview ini peneliti akan berusaha untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi para guru pada proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Setelah itu data-data dari hasil temuan di lapangan akan diinterpretasikan atau dijelaskan secara rinci dengan teori-teori yang ada. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan sejak awal penelitian mulai penyusunan sampai akhir menggunakan konsep analisa yang terdiri dari langkah-langkah:

1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan sumber data yang akan di rumuskan dalam penelitian, subyek penelitian serta lokasi penelitian.

2. Memulai Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan informan yang telah dipilih, pengumpulan data melalui interview di lengkapi dengan data pengamatan dan dokumentasi (triangulasi). Data tersebut selanjutnya dicatat, disusun, dan dikelompokkan dalam analisis data.

3. Pengumpulan Data Dasar

Setelah peneliti berpadu pada situasi yang diteliti, pengumpulan data lebih diintensifkan secara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intensif, mendengarkan, membaca, dan merasakan apa yang ada penuh perhatian. Deskripsi dan konseptualisasi diterjemahkan dan dirangkumkan dalam diagram-diagram yang bersifat integratif. Setelah pola-pola dasar terbentuk peneliti mengidentifikasi ide-ide dan fakta-fakta yang membutuhkan penguatan dalam fase penutup.

4. Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi proses penelitian itu sendiri. Akhir

masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan lagi data baru.

5. Melengkapi

Langkah melengkapi merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun fakta-fakta hasil temuan dilapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram. Tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut di interprestasika, dikembangkan menjadi proporsi dan prinsip-prinsip.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMP Negeri 11 Yogyakarta.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 11 Yogyakarta
NSS/NPSN	: 201046005009/20403268
Alamat Sekolah	: Jalan HOS Cokroaminoto No. 127 Yogyakarta
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
Kota	: Yogyakarta
Kecamatan	: Tegalrejo
Desa	: Sudagaran
Jalan	: HOS Cokroaminoto 127
Kode Pos	: 57244
Telepon/Fax	: (0274) 619229
E-Mail	: smp11yk@yahoo.co.id
Website	: www.smpn11yogya.sch.id

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK“.

Indikator :

- 1) Memiliki nilai UNAS rata-rata naik dari tahun ke tahun.
- 2) Berprestasi di bidang Olahraga.
- 3) Berprestasi di bidang Kesenian.
- 4) Berprestasi di bidang aktivitas dan aplikasi keagamaan.

b. Misi Sekolah

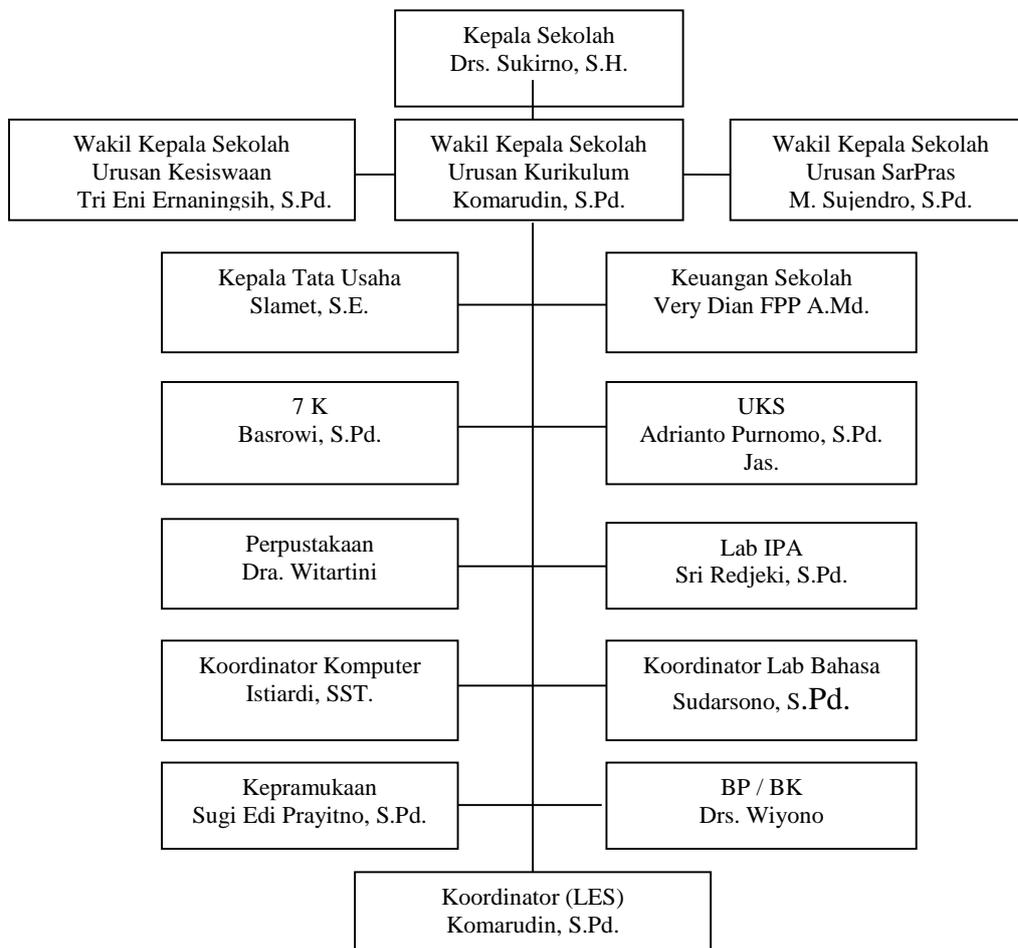
- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
- 4) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menghayati ajaran Agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang harus dijelaskan dengan berupa gambaran sebagai berikut:

Bagan 1

Struktur Organisasi SMP N 11 Yogyakarta



Sumber : (Dokumentasi Sekolah)

Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016, yaitu pada penanaman karakter kejujuran peserta didik, guru pengampu pendidikan agama Islam dan peserta didik kelas VII dan VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta yang masih aktif di dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tersebut. SMP Negeri 11 Yogyakarta beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto No. 127 Yogyakarta, desa Sudagaran, kecamatan Tegalrejo, kota Yogyakarta.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pengampu pendidikan agama Islam dan peserta didik SMP Negeri 11 Yogyakarta. Peserta didik tentunya memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda pula. Dalam hal ini berkenaan dengan proses pendidikan karakter yang mereka terima serta problem apa yang mereka hadapi dalam proses pendidikan karakter tersebut. Peneliti dalam hal ini mengambil sampel masing-masing setiap kelas 2 peserta didik dari kelas VII dan kelas VIII, berikut nama guru pendidikan agama Islam dan peserta didik yang peneliti wawancarai:

- a. Kepala Sekolah, merupakan bagian dari warga sekolah memiliki peran sebagai pendidik, pengajar, administrator, supervisor, pemimpin, pemrakarsa, dan motivator merupakan figure yang harus memberi teladan bagi peserta didik, guru, dan pegawai sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, harus mengacu pada nilai-nilai dasar seperti keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti yang luhur, kepribadian yang mantap, keberanian moral, disiplin tinggi, kejujuran, obyektif dan berlaku adil dan serta konsekuen melaksanakan dan menegakkan tata tertib sekolah.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam, merupakan peran utama dalam penelitian ini yang terhubung dalam judul penelitian. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di ampu oleh bapak Ali Mansur, S.Ag.

c. Peserta Didik, yang terdiri dari masing-masing 2 anak setiap kelas VII dan VIII yang di wawancarai. Adapun hasil wawancara pada peserta didik, yaitu :

- 1) Ahda Sablia (kelas VII A), berpendapat bahwasannya kegiatan belajar mengajar di kelas yang ampu oleh guru pendidikan agama Islam, merasa nyaman dalam mengajar yaitu menyampaikan, menjelaskan, ataupun memberi pengertian yang terperinci terhadap materi-materi yang diajarkan, tidak merasa ada kendala dalam penyampaian materi di dalam kelas ataupun diluar kelas dalam kegiatan agama Islam. Menurutnya juga, dengan maksud dan tujuan pendidikan agama Islam ini memberikan petunjuk yang benar, penting dipelajari dan dilakukan apa yang telah diajarkan.
- 2) Gading (Kelas VII B), berpendapat bahwasannya guru pendidikan agama Islam pada saat mengajar di kelas, cara penyampaian materinya sangat nyaman dan sangat disukai. Yang menarik pada saat guru menyampaikan materi dengan metode cerita dan mudah dipahami baik anak tersebut dan teman-temannya. Menurutnya, belajar agama Islam sangat baik bagi kehidupan setiap umat muslim, karena agama Islam merupakan agama yang membawa manusia dalam kehidupan yang lebih baik.
- 3) Intan Cahyaningrum (kelas VIII A), berpendapat bahwasannya guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran memang membuat merasa nyaman. Tetapi metode cara penyampaiannya kurang menarik dan membosankan, susah dalam memahami materi yang telah diajarkan. Menurutnya, pendidikan agama Islam sangat berguna bagi kehidupan, menjadi pedoman hidup dan menjadi tuntunan agar menjadi lebih baik.
- 4) Hero Huda Perwira (kelas VIII A), berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengajar di kelas tidak membuat murid merasa bosan, bisa diajak bertukar pendapat, dan saat diluar kelas guru pendidikan Islam meberikan nasehat

saat di mushola dan menyuruh seluruh murid untuk shalat. Menurutnya juga pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam sebagai pedoman hidup manusia sehari-harinya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif atau merusak moral dan akhlak manusia itu sendiri.

2. Tahapan Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016. Namun sebelum surat ijin Penelitian diterjukkan peneliti telah melakukan observasi dan pendekatan kepada pihak sekolah pada hari kamis tanggal 19 Mei 2016 tersebut, guna mendapatkan respon positif terkait penelitian peneliti di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Setelah surat penelitian di proses oleh pihak sekolah, peneliti diberi ijin untuk memulai proses penelitian, kemudian bertemu dengan Bapak Drs. Sukirno, S.H. selaku kepala sekolah untuk menanyakan kapan bisa melakukan penelitian (wawancara) dengan beliau. Setelah mendapatkan jawaban dari beliau, peneliti mulai melakukan wawancara dengan bapak Drs. Sukirno, S.H. pada pukul 09:00 hari Sabtu tanggal 21 Mei 2016 di kantor Kepala Sekolah. Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Sukirno, S.H. selaku Kepala Sekolah. Wawancara selanjutnya ditujukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bapak Ali Mansur, S.Ag., yang dilakukan pada pukul 12:10 hari Senin tanggal 23 Mei 2016 di ruang BP-SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Setelah wawancara pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, wawancara selanjutnya ditujukan kepada peserta didik yang dibagi masing-masing 2 anak perkelas, yaitu kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2016 di Mushola SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Hasil Penelitian

1. Proses Penanaman Karakter Kejujuran di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah, kebijakan yang dilakukan oleh sekolah itu sangat sesuai dengan apa yang tertera dalam Visi dan Misi sekolah dan juga sesuai dengan kode etik pada guru, dan meningkatkan tata tertib sekolah yang dibuat oleh pemerintah untuk sekolah Negeri sebagai bentuk upaya dalam pendidikan karakter yang ditujukan kepada seluruh warga yang ada di sekolah tersebut, seperti kepala sekolah, guru-guru, pegawai, dan peserta didik yang dapat dilaksanakan sebagai peningkatan kedisiplinan dan berperan penting bagi masing-masing memiliki hubungan sosial yang baik. seperti mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan yang berislami sehari-hari.

Meningkatkan kedisiplinan juga setiap hari diajarkan kepada para peserta didik seperti guru menyambut kedatangan para peserta didik pada pukul 06:00 sampai 06:45. Setelah penyambutan kemudian peserta tadarus dan menghafal Al-Qur'an. Dari dua contoh kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari itu, terdapat penanaman pendidikan karakter yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah secara langsung, yaitu dengan melatih peserta didik disiplin agar tidak terlambat mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an dan kegiatan belajar mengajar. Karena kedisiplinan merupakan kunci utama dalam pendidikan karakter siswa, sekolah sangat memperhatikan hal tersebut.

Dalam penanaman karakter kejujuran tersebut harus dilakukan secara konsisten, berfikir cepat dan bertindak tegas, karena hal tersebut dapat berdampak pada peserta didik terutama dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah, supaya terjalin rasa kekeluargaan meskipun itu berada di dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Seperti yang di muat dalam ketentuan-ketentuan umum yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik, tujuannya menjadi pedoman bagi peserta didik itu sendiri dalam berkehidupan sehari-hari yang Islami.

2. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada guru pendidikan agama Islam maka didapatkan hasil bahwasanya penanaman karakter kejujuran itu sangat berperan penting dalam pendidikan karakter khususnya di SMP Negeri 11 Yogyakarta sebagai upaya meningkatkan nilai kejujuran yang mempengaruhi moral dan akhlaknya. Dan juga guru pendidikan agama Islam itu harus memilih materi yang sesuai untuk diberikan kepada peserta didik itu berisi rincian tentang pendidikan karakter, seperti kedisiplinan, manajemen waktu, penyelesaian masalah yang dihadapi secara kelompok, cara berfikir cepat yang Islami. Bapak Ali Mansur selaku guru pendidikan agama Islam menuturkan bahwasanya penanaman karakter kejujuran itu sangat berperan dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta, dengan melalui materi yang menyangkut hubungan dengan peningkatan kedisiplinan atau dalam penanaman karakter kejujuran itu sendiri. Hal tersebut sangat sesuai dengan visi SMP Negeri 11 Yogyakarta “mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Guru pendidikan agama Islam khususnya di SMP Negeri 11 Yogyakarta sudah bisa dibilang sangat efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya efektifitas peserta didik yang dilakukannya, seperti yang dikatakan sebelumnya upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ini dalam memberikan materi pelajaran sudah sangat baik, membimbing, mengarahkan peserta didik kearah yang benar, misalnya dalam melakukan hal ibadah, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Kadang kala ada beberapa peserta didik yang bermasalah, tetapi itu memang hal yang biasa terjadi di sekolah. Dengan adanya masalah tersebut pihak sekolah atau guru

pendidikan agama Islam itu sendiri harus cepat bertindak, karena semakin cepat semakin cepat efektifnya permasalahan tersebut.

Guru pendidikan agama Islam harus teliti dalam melihat peserta didiknya, bukan hanya mendidik atau mengajar tapi harus bisa membuat suatu suasana belajar menjadi nyaman diterima oleh peserta didik. Seperti yang dituturkan oleh guru pendidikan agama Islam ada sebagian orang tua atau wali murid, yang sangat memperhatikan anaknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut dalam rangka menggali informasi langsung dari orang tua, bagaimana cara belajar, cara menangkap informasi dan kebiasaan peserta didik yang bersangkutan dan terutama dalam hal keagamaan yang bernuansa Islami pada penanaman karakter kejujuran kepada peserta didik.

Bapak Ali Mansur selaku guru pendidikan Agama menuturkan hal tersebut adalah kelebihan yang ada harus dilakukan sehingga upaya yang dilakukan efektifitasnya pada peserta didik dalam penanaman karakter kejujuran yang tentu harus dimiliki oleh peserta didik maupun seluruh warga sekolah, atau baik untuk sekolah itu sendiri yang berbeda dari sekolah yang lainnya.

3. Perubahan Positif Pada Peserta Didik Dari Hasil Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Kejujuran.

Perubahan positif jelas ada, anak yang telah mengikuti pelajaran dengan baik, mendengarkan gurunya menjelaskan sudah pasti telah menjadi lebih baik, yang sebelumnya kurang disiplin atau rendah dalam berbuat kebaikan, itu sangat mempengaruhi moral dan akhlaknya agar terlihat lebih baik tingkat efektifitasnya peserta didik telah melakukan hal-hal yang bernilai kejujuran. Seperti yang dikatakan Bapak Ali Mansur, tidak ada gunanya berbuat tidak baik, misalya dalam hal tidak jujur

dalam ujian, biarkan kita telah merasa benar dengan apa yang kita jawab, takkan membuatmu menjadi orang yang sukses dari usahanya sendiri, melainkan menjadi penyesalan bagi kamu sendiri. Maka berbuatlah yang seharusnya dilakukan, tergantung dari diri masing-masing, seharusnya itu dilakukan dengan perasaan yang benar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Karakter Kejujuran Peserta Didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Faktor pendukungnya, dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta, dari hasil wawancara peneliti kepada informan di sekolah termasuk kepala sekolah dan guru yang bersangkutan didapat data sebagai tersebut. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya yang memiliki kekuatan yang kuat adalah guru 99% yang mayoritas beragama Islam dan itu sangat membantu dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar sekolah dan wali peserta didik yang terjalin dengan baik, sehingga baik dalam penanaman karakter kejujuran tersebut.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu, terbentuknya kelompok belajar atau sebuah ruang pengajian sekolah, sebagai bentuk warga sekolah yang berislami dan mufakat dalam beribadah kepada Allah bersama-sama. Peserta yang mengikuti kegiatan pendukung itu adalah seluruh warga sekolah yang beragama Islam, terkecuali bagi yang non Islam ingin ikut dalam pengajian tersebut. Faktor selanjutnya yaitu faktor penghambat, Para informan termasuk kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam menuturkan bahwasanya hambatan secara serius dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta tidak ada. Faktor penghambat yang selama ini dirasakan dari kepala sekolah dan guru, adanya ketidak disiplin peserta didik yang belum taat tata tertib sekolah dan sarana prasarana yang belum

memadai. sehingga belum kuat dalam pengupayaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang mengarahkan peserta didik pada nilai-nilai kejujuran.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat dari antar peserta didik yaitu, berkurangnya nilai kedisiplinan dan berperilaku jujur, dan kadang mereka tidak masuk sekolah, dari rumahnya pergi kesekolah tidak tahunya malah tidak berangkat ke sekolah, dan terkadang anak yang tidak mengikuti kegiatan berislam di sekolah mengajak teman yang lain untuk tidak mengikuti juga, dengan cara menghasut temannya. Tetapi hal tersebut jarang terjadi menurut informan dari kalangan para guru, karena di lihat dari buku catatan shalatnya sangat bagus dalam pelaksanaannya.

5. Materi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Pada hal Materi, para informan tersebut menuturkan bahwasanya semua materi yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Dan dalam proses pendidikan pada nilai-nilai kejujuran menilai bukan dari hasilnya, melainkan dari prosesnya. Materi yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam penanaman karakter kejujuran diantaranya, penjelasan tentang adanya Surga dan Neraka, jika dilihat penjelasan diantara keduanya kita tahu bahwa menjelaskan antara perbuatan baik dan buruk manusia. Jadi, jika berbuat baik maka nantinya masuk kedalam Surga, dan jika sebaliknya manusia tersebut selama hidupnya melakukan dosa maka nantinya masuk kedalam neraka. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa, penanaman karakter kejujuran itu bagaimana peserta didik dapat berpikir dan memilih apa yang harus peserta didik lakukan yang terbaik bagi kehidupannya, karna berpengaruh dari penerapan prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Pada hal metode yang diberikan oleh kepala sekolah ataupun guru yang bersangkutan menuturkan bahwa, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode pembiasaan. Pembiasaan disini diartikan dimana para peserta didik selalu dibiasakan dalam hal yang dapat menghasilkan pendidikan karakter atau bernilai kejujuran, sehingga proses penanaman karakter kejujuran kepada semua peserta didik tanpa memilih peserta didik tersebut. Tetapi proses yang diawali dengan niat peserta didik itu sendiri sehingga para peserta didik menjalaninya dengan senang hati dalam beribadah. Dengan diterapkannya hal tersebut guru pendidikan agama Islam mempunyai harapan yaitu terbentuknya karakter peserta didik yang jujur, mandiri, dan disiplin. Selain menggunakan metode pembiasaan guru pendidikan agama Islam juga menggunakan metode pembelajaran berupa, permainan, quis, dan pengajian rutin membantu peserta didik dalam mengembang ilmu pengetahuan tentang beragama Islam yang baik dan benar. Dan yang paling mencolok dari kepanduan metode pembelajarannya bersifat menarik, menyenangkan dan menantang.

Analisis Hasil Penelitian

Dalam proses mengajar, harus mengetahui pendayagunaan secara tepat dan optimal dari semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi tujuan, materi pembelajaran, metode, peserta didik, guru, lingkungan belajar, dan evaluasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Dikarnakan dengan komponen itu proses pembelajaran akan menjadi mudah dan membuat suasana belajar mengajar menjadi nyaman bagi seluruh yang memiliki peran di sekolah tersebut. Dengan proses pembelajaran tersebut, peneliti menganalisis dari hasil penelitian, yaitu:

1. Analisis Ditujukan Pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Yogyakarta

Dari data hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, bahwasannya upaya guru pendidikan agama Islam harus mempunyai karakter yang baik dan memiliki ilmu agama yang benar, sebagai guru harus memberikan contoh yang baik kepada muridnya, sehingga pada saat mengajar atau mendidik, peserta didik mampu untuk memahami apa yang diajarkan. Seperti yang disebutkan dalam visi sekolah “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK. Karena hal tersebut menyangkut keimanan dan ketaqwaan tentulah upaya tersebut harus sesuai dengan tujuan sekolah SMP Negeri 11 Yogyakarta.

Dalam penanaman karakter kejujuran disini, guru pendidikan agama Islam harus memberikan pelajaran yang sangat berpengaruh atas perilaku peserta didiknya, misalnya pembelajaran berdasarkan kedisiplinan dan tanggungjawab karna itu berpengaruh dengan karakter kejujuran peserta didik. Jadi pembiasaan dalam kedisiplinan dan rasa tanggungjawab harus lebih diperhatikan dan harus di berikan pelajaran yang baik mengenai itu kepada peserta didik, dikarenakan hal yang tidak langsung akan lebih baik dibanding secara langsung, karena dengan begitu peserta didik akan menjadi lebih mandiri, tahu apa yang dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

2. Analisis Ditujukan Pada Peserta Didik Yang Menjadi Objek Dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Yogyakarta

a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diikuti peserta didik

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran, praktek yang diberikan, dan pembiasaan yang peserta didik lakukan menjadi seimbang dan terlihat sangat mudah diterima. Jadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya belajar materi saja, tetapi juga diseimbangkan dengan kegiatan pembiasaan berbuat

disiplin dan beribadah, dan dilain waktu juga ada kegiatan berupa pembelajaran yang didalamnya mendapatkan nilai-nilai kebaikan atau nasehat yang baik. Dengan proses pembelajaran itulah peserta didik menjadi antusias dalam kebaikan dan menambah nilai-nilai kejujuran yang sangat baik, menjadi pedoman untuk kelangsungan hidup di masa akan datang.

b. Problematika yang dihadapi oleh para peserta didik

Pada dasarnya problematika atau masalah yang dihadapi oleh para peserta didik selama ini tidak tergolong berat. Contoh kecil yaitu, dari teman ada yang sengaja tidak mengikuti apa yang telah diajarkan gurunya, misalnya tidak berperilaku jujur dalam berperilaku pada saat ujian ataupun melakukan hal-hal yang mengarah pada nilai-nilai kejujuran. Karena tidak pernah belajar dirumah, ada yang melihat temannya menyontek menjadi menyontek, ini merupakan kebiasaan harus dihilangkan dan diberikan penanaman karakter kejujuran yang benar. Hal ini merupakan masalah yang dirasakan oleh para peserta didik, namun dari empat (4) peserta didik yang menuturkan bahwa mengikuti kelas guru pendidikan agama Islam sangat disukai, karena pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang mengajarkan kebenaran dan menjadi pedoman hidup bagi siapa saja yang mengikuti ajaran Islam dengan benar sesuai perintah Allah. Selain itu dari prses pembiasaan itu juga merupakan cara melihat karakter peserta didik yang sebenarnya apabila terjadi perubahan tingkah laku atau prilaku yang terlihat, bagaimana memproses dirinya atau memotivasi dirinya mengarah pada kebiasaan yang baik berupa nilai-nilai kejujuran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Karakter Kejujuran Peserta Didik Di SMP Negeri 11 Yogyakarta. Maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah memberikan contoh yang baik pada peserta didik dengan mengajarkan sebuah kedisiplinan dan menjadikan peserta didik yang unggul dalam keimanan dan ketaqwaan serta unggul dalam ilmu dan teknologi. Selain keteladanan tersebut guru pendidikan agama Islam juga memberikan materi dan metode dalam mengajarnya tentang pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan penanaman karakter kejujuran itu sendiri, sebab pada dasarnya pendidikan agama Islam merupakan suatu hal yang dianggap benar keberadaannya.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik di SMP Negeri 11 Yogyakarta adalah:
 - a. Faktor Penghambat
 - 1) kurangnya kedisiplinan dan kurang dalam berperilaku jujur oleh peserta didik yang menjadi hambatan dalam penanaman karakter kejujuran.
 - 2) Sarana prasarana seperti mushola menjadi tempat pembiasaan peserta didik yang kurang memadai, sehingga dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik menjadi kurang efektif.
 - b. Faktor Pendukung
 - 1) Guru-guru termasuk guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Yogyakarta 99% bermayoritas agama Islam. Dengan memiliki keyakinan yang sama yang kuat dan hubungan silaturahmi yang baik, sehingga dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik tersebut terdukung.
 - 2) Materi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang mendukung upaya penanaman karakter kejujuran pada peserta didik, baik itu yang terdapat dalam materi atau metode yang diajarkan dalam penanaman karakter kejujuran peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam yang menjadi teladan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmiyati, Zuhdan dan Muhsinatun. 2010. “*Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran bidang studi di Sekolah Dasar dalam Cakrawala Pendidikan*”. *Journal.uny.ac.id*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin, Azzet Ahmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nashir Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ridho, Rafiq. 2015. “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah dan Mengatasi Prilaku Menyimpang Siswa MTs. Ma’arif NU 02 Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo”. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sriyadi. 2014. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan (Studi di KKG PAI SD IV Patuk)”. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. <http://www.kemendiknas.go.id>. Diakses tanggal 1 Maret 2010.

- Sudaryati. 2010. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Orangtua Wali Murid dalam meningkatkan pengamalan Ibadah Sholat Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karang Tengah Wonosari Gunungkidul". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thoha, Zuhri dan Yahya. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo – Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Deti Alfa. 2013. "Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Dusun Gamplong 1 Sumberrahayu Moyudan Sleman". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.